

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Konservatisme sampai sekarang tetap mempunyai peran penting dalam praktik akuntansi. Definisi akuntansi konservatisme umum yang digunakan, bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban (Hendriksen, 1992 dalam Kiryanto dan Edi, 2006). Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan "tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian" (Bliss, 1924 dalam Ratna, 2008). Konservatisme dalam akuntansi ini mengimplikasikan adanya persyaratan verifikasi yang asimetris antara pengakuan laba dan rugi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat perbedaan dalam verifikasi yang disyaratkan untuk pengakuan laba versus pengakuan rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansinya (Watts, 2003a dalam Ratna 2008).

Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya. Hal tersebut merupakan suatu bagian dari implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Implementasi ini dilakukan oleh seluruh

pihak dalam perusahaan, dengan aktor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut. Salah satu dari kebijakan ini terkait dengan prinsip konservatisme yang digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Oleh karena itu, karakteristik dari manajemen puncak perusahaan akan mempengaruhi tingkatan konservatisme yang akan digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya.

Dengan menerapkan *corporate governance* yang baik, diharapkan perusahaan dapat memperoleh beberapa manfaat, manfaat *corporate governance* ini dikutip dari artikel *forum for corporate governance in indonesia* (FCGI) situs www.fcgi.or.id yaitu antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah.
3. Meningkatkan *shareholder value*.

Selain itu, *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep ini diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan

transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak, Bukti menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan (Alijoyo *et al.*, 2004 dalam Marihot dan Dodi, 2007). Sehingga untuk mengurangi buruknya praktik *corporate governance* kinerja perusahaan dan *monitoring* kinerja manajemen harus ditingkatkan.

Forum of corporate governance in indonesia (FCGI, 2001) merumuskan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance*, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial (Andri dan Hanung 2007).

Pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara GCG dengan tingkat konservatisme akuntansi. Ahmed dan Duellman (2007) dalam Ratna (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara praktek akuntansi yang konservatis dengan GCG, Secara spesifik penelitian mereka menyimpulkan adanya hubungan yang positif antara GCG dengan konservatisme.

Salah satu unsur dalam GCG ialah komite audit. Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan

komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua.

Selain komite audit di atas unsur lain dari GCG adalah komisaris independen sebagaimana yang telah di jelaskan, fungsi lain dari komisaris independen adalah dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dalam mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang berkualitas dan memiliki unsur GCG.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja perusahaan. Dari penelitian tersebut dilaporkan bahwa kehadiran komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap perusahaan hal ini menandakan bahwa mekanisme *corporate governance* diatas penting untuk menjamin terlaksananya praktik perusahaan yang adil dan transparan.

Utama dan Leonardo (2006) dalam Marihot dan Dody (2007) memberikan bukti empiris tentang dampak komposisi komite audit dan kendali dari pengelola perusahaan pada efektivitas komite audit berdasarkan survey atas komite audit perusahaan yang listing di BEJ. Mereka menemukan bukti bahwa komposisi komite audit memiliki dampak positif yang signifikan dalam efektivitas komite audit. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas komite audit secara signifikan selain komposisinya, diantaranya kekuatan mengendalikan perusahaan oleh pemegang saham, makin banyaknya perwakilan komisaris independen dalam dewan komisaris, pengendalian oleh dewan komisaris, dan lamanya komite audit menjabat.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ratna (2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ratna (2008) terletak periode pengamatan dari tahun 2003-2006 menjadi tahun 2004-2008. Penambahan periode ini dilakukan sesuai dengan saran yang diberikan oleh peneliti sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Perbedaan lain terletak pada alat analisis yang digunakan, penelitian ini menggunakan alat analisis regresi logistic karena variable bebasnya merupakan variabel dummy. Berbeda dengan penelitin terdahulu yang alat analisisnya menggunakan regresi berganda. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul tentang **”Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan keterbatasan pengetahuan penulis, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada bagaimana pengaruh GCG yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit dalam hubungannya dengan konservatisme akuntansi di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap praktek konservatisme akuntansi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktek konservatisme akuntansi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap praktek konservatisme akuntansi di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh komisaris independen terhadap praktek konservatisme akuntansi di Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh kepemilikan Manajerial terhadap praktek konservatisme akuntansi di Indonesia.
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh keberadaan komite audit terhadap praktek konservatisme akuntansi di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktisi:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh implementasi GCG terhadap praktek konservatisme akuntansi di Indonesia.
2. Bagi pengembangan ilmu praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia. Selain itu Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia akuntansi sehingga bisa berguna selama di perkuliahan dan dapat di jadikan referensi bagi para peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang nilai perusahaan.